

HUBUNGAN KESEHATAN SPIRITUAL PERAWAT DENGAN KOMPETENSI PERAWATAN SPIRITUAL DI RSUD WANGAYA KOTA DENPASAR

Komang Ayu Masri¹⁾, NLP Dina Susanti²⁾, Asthadi Mahendra Bhandesa³⁾

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali,

E-mail : ¹ayumasri29@gmail.com , ²nlpdina@gmail.com , ³Asthadi.88@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan keperawatan mempunyai peran yang sangat penting dimana kesehatan perawat secara spiritual akan berpengaruh pada kompetensi *spiritual care* pada perawat. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara kesehatan spiritual perawat dengan kompetensi perawatan spiritual di RSUD Wangaya Kota Denpasar. **Metode:** Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan adalah perawat di RSUD Wangaya Kota Denpasar dengan jumlah sampel 147 perawat dengan teknik *non probability sampling* dengan tipe *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner SHALOM (*Spiritual health and life-orientation measure*) dan SCCS (*Spiritual Care Competence Scale*) serta analisis menggunakan *Spearman's Rho*. **Hasil Penelitian:** Dari 147 responden, sebanyak 128 responden (87,1%) memiliki kesehatan spiritual tinggi. Kompetensi perawatan spiritual yang dimiliki perawat di RSUD Wangaya Kota Denpasar menunjukkan bahwa sebanyak 121 responden (82,3%) memiliki kompetensi perawatan spiritual tinggi. Hasil analisa hubungan didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan spiritual perawat dengan kompetensi perawatan spiritual di RSUD Wangaya Kota Denpasar dengan nilai *p-value* = <0.001. Terdapat korelasi yang kuat dengan arah korelasi positif dengan nilai $r = 0.716$. Semakin tinggi kesehatan spiritual perawat maka semakin tinggi kompetensi perawatan spiritual. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan spiritual perawat dengan kompetensi perawatan spiritual di RSUD Wangaya Kota Denpasar.

Kata Kunci : Kesehatan Spiritual, Kompetensi Perawatan Spiritual, Perawat

PENDAHULUAN

Kompetensi perawatan spiritual merupakan suatu tindakan yang berkesinambungan terdiri dari peningkatan kesadaran akan nilai-nilai kepercayaan pasien, pemahaman empati, dan kemampuan dalam pemberian asuhan keperawatan. Dengan kata lain, kompetensi perawatan spiritual mengarah kepada kemampuan perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan berbasis spiritual yang diberikan kepada pasien berdasarkan budaya dan kepercayaan pasien (Heidari et al., 2022). Kesehatan spiritual dikaitkan dengan makna dari tujuan hidup, kesetiaan, keterkaitan, dan dimensi esensial dari makhluk holistik (Amiri t al., 2018; Heidari et al., 2022). Dalam hal ini, kesehatan spiritual memiliki pengaruh yang positif dengan sikap perawat terhadap pemberian perawatan spiritual. Pelayanan kesehatan harus

meningkatkan kesehatan spiritual perawat karena kesehatan perawat merupakan bagian penting yang mempengaruhi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien, membantu pasien dalam proses perawatan serta membangun hubungan yang baik dengan pasien (Seid & Abdo, 2022).

Kesehatan spiritual perawat merupakan bagian terpenting dalam pemberian perawatan spiritual kepada pasien. Kesehatan spiritual tidak hanya memungkinkan perawat untuk memberikan perawatan spiritual yang lebih baik, tetapi mengarah pada konsekuensi pribadi dan profesional seperti kebahagiaan, ketahanan, kualitas hidup yang lebih tinggi, kinerja kerja yang lebih baik, dan kelelahan yang lebih sedikit (Heidari et al., 2022). Kesehatan spiritual memiliki efek positif pada kesehatan. Perawat yang memiliki kesehatan

spiritual merasa terhubung dengan orang lain dan mampu atau tujuan hidup mereka. Perawat yang sehat secara spiritual akan mengalami kegembiraan, mampu memaafkan diri sendiri dan yang lain, dapat menerima kesulitan, dan memiliki rasa positif secara fisik maupun emosional (Perry, P, 2013).

Namun kompetensi perawatan spiritual ternyata belum dilaksanakan secara maksimal dalam pemenuhan asuhan keperawatan yang komprehensif dalam aspek spiritual di pelayanan kesehatan khususnya perawat. Di Bali khususnya di RSUD Wangaya Kota Denpasar merupakan Rumah Sakit dengan Visi “Menjadi Rumah Sakit Pilihan Utama, Inovatif, Unggul Dalam Pelayanan Kesehatan Dan Pendidikan Berbasis Budaya Kerja” dengan Motto Kota Denpasar, yaitu melaksanakan pelayanan berbasis Sewakadharma. Namun pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis sewakadharma ini masih kurang dilaksanakan oleh perawat. Perawat memiliki peran aktif dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bekerja sama dengan keluarga dan pemuka agama. Dalam hal ini perawat dalam menerapkan kompetensi perawatan spiritual harus terampil dalam membina hubungan saling percaya antara perawat dengan pasien, perawat harus berkomunikasi dengan rasa kepekaan, empati, dan memahami nilai-nilai budaya. Tetapi aspek spiritual ini ternyata masih jarang diberikan oleh perawat dalam pemenuhan *holistic care*.

Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan keperawatan mempunyai peran yang sangat penting, dalam melaksanakan kinerjanya perawat memiliki karakteristik *sudarma, sudira, susatya, subrata, susila*, orang yang taat aturan, disiplin, jujur, amanah, mau bekerja sama dalam kebaikan, serta mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kualitas yang dijanjikan dengan melayani pasien dengan tulus, semangat, dan cinta. Hal ini mempercepat proses penyembuhan pasien. Dalam konteks tersebut hal yang mendasar sebelum memberikan perawatan spiritual kepada pasien yaitu rumah sakit harus memperhatikan kesehatan spiritual perawat terlebih dahulu. Kesehatan perawat secara spiritual tidak bisa diabaikan begitu saja oleh penyedia pelayanan kesehatan berbasis

sewakadharma, hal ini bisa berpengaruh pada kompetensi *spiritual care* pada perawat (Susanti et al., 2021)

Kurangnya kompetensi perawat dalam pemenuhan spiritual care akan berdampak pada pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada pasien. Perawat harus mempertimbangkan kebutuhan spiritual pasien sebagai dimensi dari pelayanan keperawatan yang holistik. Kurangnya atau lalai nya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual akan berdampak serius terhadap proses adaptasi sakit dari pasien yang lebih jauhnya akan berdampak pada kesembuhan pasien secara keseluruhan. Sehingga praktik yang kompeten secara spiritual merupakan bawaan manusia dan dipengaruhi oleh keterlibatan emosional, jadi sangat penting kompetensi spiritual menjadi dasar untuk berfokus pada hubungan interpersonal dengan pasien maupun dengan teman sejawat dengan keterlibatan emosional dalam batas-batas profesional (Wattis, dkk. 2017). Atas dasar tersebut dan belum adanya penelitian sebelumnya yang meneliti bagaimana kompetensi perawatan spiritual perawat di RSUD Wangaya Kota Denpasar dari segi kesehatan spiritual, membuat peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kesehatan Spiritual Perawat Dengan Kompetensi Perawatan Spiritual di RSUD Wangaya Kota Denpasar”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik korelatif* menggunakan jenis *cross-sectional*. Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional* yaitu pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu (*at one point time*) dimana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Swarjana 2015). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 147 responden dimana teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability* yaitu *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner SHALOM (*Spiritual health and life-orientation measure*) dan SCCS (*Spiritual Care Competence Scale*).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan link *Google Form*. Uji validitas kuesioner akan dilaksanakan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menggunakan uji validitas yaitu *face validity*. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *SPSS 20 for Windows* dengan uji *Spearman's Rho*.

HASIL

Data Demografi Responden

Tabel 1. Demografi Responden di RSUD

Wangaya Kota Denpasar (n = 147)		
Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	10.9
Perempuan	131	89.1
Umur		
22-30 Tahun	33	22.4
31-40 Tahun	69	46.9
41-50 Tahun	31	21.1
>50 Tahun	14	9.5
Tingkat Pendidikan		
D3	63	42.9
D4	5	3.4
S1	77	52.4
S2	2	1.4

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 147 responden, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 131 responden (89,1%). Karakteristik responden berdasarkan usia, usia dari 31-40 tahun memiliki kategori terbanyak dengan jumlah persentase (46,9%) sebanyak 69 responden. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan S1 dengan jumlah persentase (52,4%) sebanyak 77 responden dan D3 sebanyak 63 responden dengan jumlah persentase (42,9%).

Kesehatan Spiritual Perawat

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 99 responden (67,3%) menjawab sangat penting beribadah kepada sang pencipta untuk mencapai spiritualitas yang ideal dan mendekatkan diri kepada Tuhan untuk mencapai spiritualitas yang ideal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Chiang, Y. C, dkk (2016) dimana kesehatan spiritual pribadi perawat merupakan sistem nilai dan kepercayaan yang penting dan dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap perawatan spiritual, komitmen profesional serta kepedulian sehingga dapat berdampak positif bagi kesehatan spiritual perawat.

Tabel 2. Kategori Kesehatan Spiritual Perawat Di RSUD Wangaya Kota Denpasar (n = 147)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	128	87.1
Sedang	14	9.5
Rendah	5	3.4

Berdasarkan tabel 2 mengenai kategori kesehatan spiritual perawat di RSUD Wangaya Kota Denpasar menunjukkan kesehatan spiritual perawat mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 128 responden (87,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chiang, Y. C, dkk (2016) dimana kesehatan spiritual pribadi perawat merupakan sistem nilai dan kepercayaan yang penting dan dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap perawatan spiritual, komitmen profesional serta kepedulian sehingga dapat berdampak positif bagi kesehatan spiritual perawat.

Berdasarkan teori kesehatan spiritual (*holistic well-being*) keempat domain memiliki satu kesatuan yang saling berkaitan dan bermakna dalam kesehatan spiritual dimana dalam variabel kesehatan spiritual dominan terdapat pada domain *transcendental* dan *environmental* dalam hal ini menyangkut hubungan diri sendiri dengan Tuhan dan berkaitan dengan kepedulian, keterkaitan, termasuk rasa kagum dan rasa kesatuan dengan lingkungan atau alam (Ardana & Yuniarwati, 2019).

Kompetensi Perawatan Spiritual

Dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 74 responden (50,3%) sangat setuju dalam hal tidak memaksakan keyakinan spiritual atau agama perawat kepada pasien. Hal ini menunjukkan bahwa sikap perawat terhadap spiritualitas pasien terbuka sehingga

pasien merasa dihormati terhadap keyakinan spiritual pasien serta tidak memaksakan keyakinan spiritual pasien. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 73 responden (49,7%) sangat setuju dimana atas permintaan pasien dengan kebutuhan spiritual, responden dapat menyarankan pasien ke petugas kesehatan lainnya secara tepat waktu dan efektif dalam hal rujukan.

Tabel 3. Kategori Kompetensi Perawatan Spiritual Di RSUD Wangaya Kota Denpasar (n = 147)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	121	82,3
Sedang	22	15
Rendah	4	2,7

Berdasarkan tabel 3 mengenai kategori kompetensi perawatan spiritual perawat di RSUD Wangaya Kota Denpasar menunjukkan kompetensi kesehatan spiritual perawat mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 121 responden (82,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heidari, dkk (2022) yang meneliti hubungan antara kesehatan spiritual dengan kompetensi *spiritual care* di kalangan perawat Iran bahwa kompetensi perawatan spiritual mencakup berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku dari perawat itu sendiri. Dalam hal tersebut perawat sebagai bagian dari tim interdisiplin diharapkan mengenali aspek spiritual dan memperhatikan kebutuhan spiritual pasien dan keluarga dalam lingkup praktik keperawatan (Ricci-Allegra, P. 2015).

Korelasi Antara Kesehatan Spiritual Dengan Kompetensi Perawatan Spiritual di RSUD Wangaya Kota Denpasar

		Kesehatan Spiritual	Kompetensi Perawatan Spiritual
Spearman's Rho	Kesehatan Spiritual	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 .000 147
	Kompetensi Perawatan Spiritual	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.716 .000 147

Dari analisis yang digunakan yaitu *Spearman's-rho* tentang hubungan kesehatan

spiritual perawat dengan kompetensi perawatan spiritual di RSUD Wangaya Kota Denpasar, hasil didapatkan *p-value* kurang dari 0.01 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang disignifikan antara kesehatan spiritual perawat dengan kompetensi perawatan spiritual dengan nilai r (*Correlation Coefficient*) sebesar 0.716 yang berarti hubungan antara kesehatan spiritual perawat dengan kompetensi perawatan spiritual memiliki hubungan yang kuat dengan arah korelasi positif (+) yang berarti semakin tinggi kesehatan spiritual perawat maka semakin tinggi kompetensi perawatan spiritual.

Peneliti berasumsi bahwa kesehatan spiritual berhubungan dengan kompetensi perawatan spiritual karena kesehatan spiritual perawat di RSUD Wangaya Kota Denpasar yang tinggi akan mengarah pada pemberian perawatan spiritual yang profesional pada pasien. Dalam hal ini perawat dalam menerapkan kompetensi perawatan spiritual harus terampil dalam membina hubungan saling percaya antara perawat dengan pasien, perawat harus berkomunikasi dengan rasa kepekaan, empati, dan memahami nilai-nilai budaya yang mana kesehatan spiritual yang baik merupakan kemampuan untuk mengembangkan sifat spiritual ke arah kemampuan yang sepenuhnya dalam diri sendiri di dalam hidup dengan cara belajar bagaimana mengalami cinta, kebahagiaan, kedamaian, dan kepuasan dalam diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heidari, dkk (2022) yang meneliti tentang *The correlation between spiritual care competence and spiritual health among Iranian nurses* dengan hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata (SD) pada kompetensi perawatan spiritual 108,93 (19,04) dan 213,38 (16,49) tentang kesehatan rohani sehingga analisis korelasi memiliki hubungan yang signifikan antara kesehatan spiritual dengan kompetensi perawatan spiritual. Selain itu, analisis regresi linier menunjukkan bahwa kinerja perawat mengenai kesehatan spiritual dapat memprediksi kompetensi perawatan spiritual mereka.

KESIMPULAN

Kesehatan spiritual dikaitkan dengan makna dari tujuan hidup, kesetiaan, keterkaitan, dan dimensi esensial dari makhluk holistik dimana kesehatan spiritual memiliki pengaruh yang positif dengan sikap perawat terhadap pemberian perawatan spiritual. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan spiritual perawat dengan kompetensi perawatan spiritual RSUD Wangaya Kota Denpasar dengan nilai r (*Correlation Coefficient*) sebesar 0,716 dimana arah korelasi positif (+) yang artinya semakin tinggi kesehatan spiritual perawat maka akan semakin tinggi kompetensi perawatan spiritual perawat di RSUD Wangaya Kota Denpasar.

REFERENSI

- Abusafia, A. H., Mamat, Z., Rasudin, N. S., Bakar, M., & Ismail, R. (2021). *Spiritual care competence among malaysian staff nurses*. Nurse Media Journal of Nursing, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/NMJN.V11I1.34757>
- Amiri, P., Rahimi, B., & Khalkhali, H. R. (2018). *Electronic Physician* (ISSN : 2008-5842). *Electronic Physician*, 10(January), 6201–6207.
- Ardana, I. C., Sugiarto, E., & Yuniarwati, Y. (2017). *Keterkaitan Kesehatan Spiritual (Spiritual Well-Being) Dan Orientasi Keputusan Etis (Ethical Orientation Of Decision Making)(Studi Empiris terhadap Para Pembuat Keputusan di Indonesia Tahun 2016)*. Jurnal Akuntansi, 21(1), 95-113.
- Chen, M. L., Chen, Y. H., Lin, L. C., & Chuang, L. L. (2020). *Factors influencing the self-perceived competencies in spiritual care of nurses in the long-term care facilities*. Journal of Nursing Management, 28(6), 1286-1294. Diakses tanggal 10 Juni 2023 : <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/jonm.13080>
- Chiang, Y. C., Lee, H. C., Chu, T. L., Han, C. Y., & Hsiao, Y. C. (2016). *The impact of nurses' spiritual health on their attitudes toward spiritual care, professional commitment, and caring*. Nursing outlook, 64(3), 215-224. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0029655415003279>
- Ebrahimi, H., Areshtanab, H. N., Jafarabadi, M. A., & Khanmiri, S. G. (2017). *Health care providers' perception of their competence in providing spiritual care for patients*. Indian Journal of Palliative Care, 23(1), 57. Diakses pada tanggal 10 Juni 2023 : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5294439/>
- Heidari, A., Afzoon, Z., & Heidari, M. (2022). *The correlation between spiritual care competence and spiritual health among Iranian nurses*. BMC Nursing, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01056-0>
- Jahandideh, S., Zare, A., Kendall, E., & Jahandideh, M. (2018). *Nurses' spiritual well-being and patients' spiritual care in Iran*. COJ Nurse Healthcare, 1(3), 1-5.
- Perry, P. (2013). *Fundamentals of nursing eighth edition*.
- Ricci-Allegra, P. (2015). *Spiritual perspective, mindfulness, and spiritual care practices of hospice and palliative care nurses* (Doctoral dissertation, Seton Hall University).
- Seid, K., & Abdo, A. (2022). *Nurse's spiritual care competence in Ethiopia: A multicenter cross-sectional study*. PLoS ONE, 17(3 March), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265205>
- Shah, S., Frey, R., Shipman, K., Gardiner, F., & Milne, H. (2018). *A survey to explore health care staff perceptions of spirituality and spiritual care working in a single district health area in New Zealand*. European Journal of Integrative Medicine, 22, 1-9. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1876382018301835>

- Susanti, N. L. P. D., Yuliana, E. D., & Suwardani, N. P. (2021). Management sewakadharmas nurses in wangaya regional public hospitals. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 8(3), 306–314. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n3.1717>
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan (Edisi Revisi)*. ANDI.
- Vincensi, B. B. (2011). *Spiritual care in advanced practice nursing* (Doctoral dissertation, Loyola University Chicago).
- Wattis, J., Curran, S., & Rogers, M. (Eds.). (2017). *Spiritually competent practice in health care*. CRC Press.